

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa. Pelaksanaan Magang dilakukan ada awal semester VII dengan jangka waktu 900 jam atau setara 5 bulan efektif. Kegiatan magang dimaksudkan agar mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman praktis di dunia kerja untuk mendukung penguasaan teoritis yang telah diperoleh di bangku kuliah. Program kerja praktek ini mengharapkan mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan disuatu perusahaan yang sesuai dengan lingkup lingkungan.

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) kahyangan Jember adalah perusahaan milik Pemerintah Kabupaten Jember yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perumda dalam usahanya meliputi usaha inti (Care Business) Karet, Kopi, dan Cengkeh. Selain dari itu ada produk lain yang merupakan hasil tambahan berupa tanaman kayu produktif seperti mahoni, sengon laut. Serta tanaman kayu lain sebagai kelestarian lingkungan.

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan. Indonesia mempunyai peluang besar dalam hal pengembangan komoditas kopi, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah sebagai modal potensial dalam pengembangan komoditas tersebut. Kopi sebagai komoditas potensial ini secara luas diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Komoditas ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, menyediakan lapangan kerja, dan sebagai sumber devisa negara. Pengembangan komoditas kopi dapat dimulai dari sektor hulu hingga sektor hilir. Salah satu sektor hulu dalam pengembangan komoditas kopi adalah Perumda Kahyangan Kebun Induk Gunung Pasang – Panti. Sedangkan sektor hilirnya berada di Kantor Direksi Perumda Kahyangan Jember. Biji kopi gelondong yang telah dipanen di kebun kemudian diolah pada pabrik Gunung Pasang menjadi biji kopi berasan atau biasa disebut dengan kopi green beans. Sementara itu, Perumda Kahyangan Jember bagian Unit

Usaha Lain mengolah kopi berasan yang berasal dari 3 kebun menjadi kopi sangrai robusta, kopi bubuk robusta, dan kopi lanang.

Proses pengolahan kopi robusta merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk mempertahankan mutu serta kualitas dari buah kopi. Dalam pengolahan buah kopi dapat dibedakan menjadi dua macam pengolahan ysecara basah atau biasa disebut *Robusta Wet Process (RWP)* dan pengolahan secara kering atau biasa disebut *Robusta Dry Process (RDP)*. Perbedaannya terletak pada bahan baku yang digunakan dan melalui proses fermentasi. Pada pengolahan basah menggunakan bahan baku bermutu superios yakni kopi berwarna merah dan melalui tahap fermentasi sedangkan pengolahan kering menggunakan bahan baku bermtu inferior yakni buah kopi hijau dan rambang dan tidak melalui proses fermentasi.

Oleh karena itu penulisan laporan Magang ini mengambil topik proses pengolahan basah kopi robusta di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi proses pengolahan basah kopi robusta yang baik dan benar pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan magang di Perumda Kahyangan Kebun Induk Gunung Pasang – Panti adalah :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat magang
2. Melatih lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) di perusahaan atau lingkungan kerja.
3. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya

4. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah:

1. Mengetahui proses pengolahan basah pada buah kopi robusta yang baik dan benar di Perusahaan Umum Daerah perkebunan Kahyangan Jember.
2. Mengidentifikasi permasalahan serta solusi terhadap proses pengolahan basah pada buah kopi robuusta di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari magang yang dilaksanakan di Perumda Kahyangan Kebun Induk Gunung Pasang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa:
 1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi
 1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
- c. Bagi Tempat Magang
 1. Mendapat profil calon pekerja yang siap kerja
 2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) kahyangan Kebun Induk gunung Pasang-Panti yang bertempat di jalan Tancak 8 Desa kemiri Kecamatan Panti kabupaten Jember mulai tanggal 9 Agustus 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 dengan total waktu yang ditempuh adalah 900 jam kerja.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Perumda kahyangan Kebun Induk gunung Pasang dilakukan dengan mengikuti aktivitas sesuai dnegan kondisi lapang. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2. Praktek secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku pedoman dari perusahaan sehingga didapat data secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

4. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

5. Pengumpulan data sekunder

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang tersedia dan dibuat oleh perusahaan secara langsung dalam bentuk file atau dokumen print yang tidak dipublikasikan. Pengambilan data ini atas izin perusahaan.

6. Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.